

**PERBEDAAN TINGKAT KECEMASAN SUAMI YANG DIBERI DAN
TIDAK DIBERI PENDIDIKAN KESEHATAN TENTANG PERSALINAN
SECTIO CAESAREA PADA ISTRI DI RSU ADVENT TAHUN 2019**

Oleh:

Nurhasanah Sym, S.Kep, M.K.M

Nurjannah, SST, M.K.M

Yessy Syahradesi, T, SST, M.Kes

Yusnaini, S.Kep, Ners, M.Kep

STIKES NURUL HASANAH KUTACANE

ABSTRAK

Kecemasan merupakan perasaan subjektif yakni suatu perasaan yang tidak spesifik atas ketidaknyamanan, ketegangan serta merupakan reaksi emosional terhadap persepsi akan adanya bahaya. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui Perbedaan Tingkat Kecemasan Suami Yang Diberi dan Tidak Diberi Pendidikan Kesehatan Tentang Persalinan Sectio Caesarea Pada Istri di RSU Advent Medan Tahun 2019. Penelitian ini menggunakan rancangan atau desain penelitian quasi eksperimental. Populasi dalam penelitian ini adalah semua suami yang mendampingi istri yang menjalani proses persalinan sectio cesarea di RSU Advent Medan dari bulan Mei – Juni 2019. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan simple random sampling sebanyak 26 orang. Analisa data dilakukan dengan analisis univariat dan analisis bivariat untuk melihat perbedaan tingkat kecemasan suami yang dipengaruhi oleh pemberian atau tidak diberikannya penkes terhadap persalinan sectio cesarea bagi suami. Pengujian hipotesis menggunakan uji statistik dengan uji independent sample test. Hasil penelitian menggunakan uji T Independent simple T-test menunjukkan ada perbedaan kecemasan kelompok yang diberi penkes dan tidak diberi penkes dengan $pvalue=0,000$ ($p<\alpha=0,05$). Diharapkan kepada perawat untuk memberikan penyuluhan, pendidikan kesehatan, terkait dengan persalinan sectio caesarea dalam mengurangi kecemasan suami.

Kata kunci : Tingkat kecemasan, pendidikan kesehatan, sectio caesarea

PENDAHULUAN

Persalinan merupakan kejadian fisiologi yang normal dialami oleh seorang ibu berupa pengeluaran hasil konsepsi yang hidup di dalam uterus melalui vagina ke dunia luar. Salah salah satu alternatif bagi seorang wanita dalam memilih proses persalinan adalah *sectio caesaria*. *Sectio caesarea* umumnya dilakukan ketika proses persalinan normal melalui vagina tidak memungkinkan atau karena adanya indikasi medis

maupun nonmedis. Tindakan medis hanya dilakukan jika ada masalah pada proses kelahiran yang bisa mengancam nyawa ibu dan janin (Mochtar, 2001).

WHO (*World Health Organization*) menyatakan bahwa persalinan dengan *sectio caesarea* mencapai 10-15% dari semua proses persalinan yang ada di negara-negara berkembang. Di Indonesia, persentase proses persalinan mencapai 5%. Meningkatnya proses persalinan dengan *sectio caesaria* tidak terlepas

dari kemajuan dalam antibiotika, transfusi darah, anestesi, dan teknik operasi yang lebih sempurna (Depkes, 2010).

Sectio caesaria adalah suatu pembedahan guna melahirkan anak lewat insisi pada dinding abdomen dan uterus. Akan tetapi, persalinan melalui *sectio caesaria* bukanlah alternatif yang lebih aman karena di perlukan pengawasan khusus terhadap indikasi di lakukannya *sectio caesaria* maupun perawatan ibu setelah tindakan *sectio caesaria*, karena tanpa pengawasan yang baik dan cermat akan berdampak pada kematian ibu (Wiknjastro, 2005).

Kondisi kejiwaan ibu hamil dan bersalin dapat mengalami beberapa perubahan. Menjelang persalinan sebagian besar ibu hamil merasa takut menghadapi persalinannya apalagi untuk yang pertama kali. Kehadiran suami sangat penting bagi ibu yang akan melakukan persalinan. Dalam menghadapi *sectio caesaria* sering menyebabkan wanita merasa ketakutan, khawatir, dan cemas menjalaninya. Tidak berbeda dengan istrinya, rasa cemas dan khawatir juga dialami suami (Manuaba, 2001).

Pengalaman suami saat mendampingi istrinya hamil dan melahirkan anaknya, tidak berbeda dengan perasaan istrinya. Rasa cemas dan khawatir bercampur aduk dengan kegembiraan ketika menyambut kedatangan buah hati. Suami yang menunggu persalinan istrinya dihadapkan pada situasi yang tidak menentu, artinya suami tidak tahu secara pasti kondisi saat-saat menjelang persalinan. Kondisi inilah yang memunculkan kecemasan pada suami. Beberapa hal yang dicemaskan dan ketidaksiapan suami dalam menunggu proses persalinan sang istri

karena adanya ketakutan seperti apakah akan memperoleh pertolongan dan perawatan semestinya, apakah bayinya cacat, ataukah bayinya akan meninggal. Selain suami mencemaskan kondisi istrinya, masalah lain yang ikut dicemaskan oleh suami di antaranya masalah rumah tangga, keadaan sosial ekonomi (Musbikin, 2005).

Penelitian Setiawan (2010) yang meneliti tentang tingkat kecemasan suami ketika menunggu istri menjalani proses persalinan menunjukkan kondisi suami dalam menunggu masa persalinan dengan perilaku seperti suami yang sering keluar masuk ke kamar kecil, keluar keringat yang cukup banyak di sekujur tubuh, bila sedang duduk terlihat kepala menengadahkan ke atas, tarikan napas yang panjang, kedua tangan selalu diremas, kaki kadang-kadang bergerak-gerak, melamun, apabila berbicara sering dengan nada yang cepat dengan volume tinggi, gugup, jika ada petugas kesehatan, selalu bertanya bagaimana kondisi istri.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Dr. Robert Mccall yang dimuat dalam majalah *Better Parenting*, sekitar 11 – 65% calon ayah mengalami gejala-gejala yang mirip seperti yang dialami oleh ibu hamil. Misalnya kram pada kaki, mual – mual, dan mengidam. Sebenarnya, semua gejala itu bersumber dari perasaan cemas dan kadang kala juga perasaan takut yang dialami calon ayah (Musbikin, 2006).

Kecemasan merupakan pengalaman subyektif dari individu dan tidak dapat diobservasi secara langsung serta merupakan suatu keadaan emosi tanpa obyek yang spesifik. Kecemasan terjadi sebagai akibat dari adanya ancaman atau identitas diri yang sangat mendasar bagi keberadaan individu.

Kecemasan dikomunikasikan secara interpersonal dan merupakan bagian dari kehidupan sehari-hari, menghasilkan peringatan yang berharga dan penting untuk upaya memelihara keseimbangan diri. Oleh karena itu, persiapan mental pasien dan keluarga atau orang terdekat menjadi hal penting untuk diperhatikan, untuk kelancaran proses persalinan (Kasdu, 2002)

Hasil studi awal yang diperoleh dari *Medical Record* RSUD Advent Medan pada tanggal 29 Januari 2019 didapat data sebagai berikut : pada tahun 2008 jumlah pasien melahirkan dengan cara seksio caesaria sebanyak 552 orang dengan rata-rata 46 orang per bulan dan pada tahun 2009 sebanyak 442 orang dengan rata-rata 37 orang per bulan. Peneliti mengadakan observasi tanggal 29 Januari 2019 di RSUD Advent Medan. Dari observasi terhadap 4 orang suami yang sedang menunggu istri mereka menjalani proses persalinan *sectio cesarea*, **peneliti** memperhatikan perilaku suami seperti sering keluar masuk ke kamar kecil, keluar keringat yang cukup banyak di sekujur tubuh, bila sedang duduk terlihat kepala menengadahkan ke atas, tarikan napas yang panjang, kedua tangan selalu diremas, kaki kadang-kadang bergerak-gerak, melamun, apabila berbicara sering dengan nada yang cepat dengan volume tinggi, gugup, jika ada petugas kesehatan, selalu bertanya bagaimana kondisi istri.

Dari uraian diatas, peneliti tertarik ingin mengetahui lebih lanjut apakah ada perbedaan tingkat kecemasan suami terhadap istri antara yang diberikan Penkes dan yang tidak diberikan Penkes dalam proses persalinan *sectio caesarea* di RSUD Advent Medan 2019.

Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah, maka yang menjadi perumusan masalah dalam penelitian ini adalah adakah perbedaan tingkat kecemasan suami terhadap istri yang diberi dan tidak diberi Pendidikan Kesehatan dalam proses persalinan *sectio caesarea* di RSUD Advent Medan 2019

Tujuan Penelitian

Yang menjadi tujuan umum penelitian ini adalah meneliti perbedaan tingkat kecemasan suami yang diberi dan tidak diberi penkes tentang proses persalinan *sectio caesarea* pada istri di RSUD Advent Medan tahun 2019.

Manfaat Penelitian

1. Bagi Rumah Sakit
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi tenaga kesehatan khususnya perawat untuk dapat memberikan penyuluhan, pendidikan kesehatan pada semua tatanan pelayanan kesehatan sehingga pelayanan kesehatan yang prima dapat kita capai.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya
Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai data tambahan untuk penelitian selanjutnya yang terkait dengan pendidikan kesehatan dan kecemasan pasien.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Tempat yang menjadi lokasi penelitian ini adalah RSUD Advent Medan yang beralamat di Jalan Gatot Subroto no.Km 4, Sei Kambing D, Kec.Medan Petisah Kota Medan. Penelitian ini dilaksanakan selama dua bulan (Mei – Agustus 2019).

Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah semua pasien *sectio caesarea* di RSUD Advent Medan dari bulan Mei sampai bulan Juli 2019 sebanyak 26 orang.

Hasil Penelitian

Penelitian ini untuk mengetahui tingkat kecemasan suami yang diberi dan tidak diberi pendidikan kesehatan tentang persalinan *sectio caesarea* pada Istri RSUD Advent Tahun 2019. Pengumpulan data dimulai tanggal 02 Mei sampai 30 Agustus 2019. Jumlah responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini sebanyak 26 pasien.

Deskripsi Lokasi Penelitian

Tempat yang menjadi lokasi penelitian ini adalah RSUD Advent Medan yang beralamat di Jalan Gatot Subroto no.Km 4, Sei Kambing D, Kec.Medan Petisah Kota Medan.Salah satu tempat rawatan di rumah sakit ini adalah ruang bersalin yang terletak dilantai I yang merupakan tempat penelitian,

Ruangan ini memiliki 20 tempat tidur, rata – rata pasien yang melahirkan dengan operasi *sectio caesarea* sebanyak 37 orang per bulan, sementara rata – rata pasien yang melahirkan normal sebanyak 41 orang per bulan.

Distribusi Frekuensi Responden di RSUD Advent Medan 2019 (n = 26)

N o	Karakteristik	Rentang usia	Frekuensi	Persentase
1	Umur	<30	8	30,8
		31-45	16	61,5
		>45	2	7,7

		Total	26	100
2	Anak ke-	1	8	30,8
		2	7	26,9
		3 – 5	8	30,8
		> 6	3	11,5
		> 10	-	-
		Total	26	100
3	Pendidikan	SD	-	-
		SMP	-	-
		SMA	13	50
		P.Tinggi	13	50
		Total	26	100

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki umur 31-45 tahun sebanyak 16 orang (61,5%). Berdasarkan paritas mayoritas dengan primipara dan multipara sebanyak 8 orang (30,8%), Pendidikan responden antara jenjang pendidikan SMA dan Perguruan Tinggi sama jumlahnya yakni 13 orang (50%).

Rata-Rata Kecemasan Suami Sebelum Penkes Dalam Persalinan Sectio Caesarea di RSUD Advent Tahun 2019

Hasil Distribusi Frekuensi Kecemasan Suami yang Tidak Diberi Penkes dalam Persalinan Di RSUD Advent Medan 2019 (n = 26)

Tidak Diberi Penkes	Mean	SD
Sebelum	4,46	1,561
Setelah	7,62	9,61

Tabel 4.2. diatas menunjukkan bahwa rata – rata kecemasan kelompok yang tidak diberi sebelum penkes adalah 4,46 dengan SD 1,561 sedangkan rata – rata kecemasan

kelompok yang tidak diberi setelah penkes adalah 7,62 dengan SD 9,61.

Rata-Rata Kecemasan Suami Setelah Penkes Dalam Persalinan Sectio Caesarea di RSUD Advent Medan Tahun 2019

Distribusi Frekuensi Kecemasan Suami yang Diberi Penkes dalam Persalinan Sectio Caesarea Di RSUD Advent Medan 2019 (n = 26)

Diberi Penkes	Mean	SD
Sebelum	6,85	1,725
Setelah	3,54	1,854

Tabel 4.3. diatas menunjukkan bahwa rata – rata kecemasan kelompok yang diberi sebelum penkes adalah 6,85 dengan SD 1,725 sedangkan rata - rata kecemasan kelompok yang diberi setelah penkes adalah 3,54 dengan SD 1.854.

Analisis Bivariat
Perbedaan Kecemasan Suami yang Diberi dan Tidak Diberi Penkes Dalam Persalinan Sectio Caesarea Di RSUD Advent Medan Tahun 2019
Hasil Uji T Independent Simple T-Test Kecemasan Suami yang Diberi dan yang Tidak Diberi Penkes Dalam Persalinan Sectio Caesarea Di RSUD Advent Medan 2019 (n = 26)

No		Mean	SD	S	t	Sig 2.tailed
1.	Kecemasan kelompok yang tidak diberi penkes	3.154	0,987	0,274	11,520	0,000
2.	Kecemasan kelompok yang diberi penkes	3,308	1,251	0,347	9,536	

Tabel 4.4. diatas dengan menggunakan Uji t Independent Simple t test menunjukkan bahwa ada perbedaan kecemasan kelompok antara yang tidak diberi penkes dengan pvalue=0,000 ($p < \alpha : 0,05$) sementara pada kelompok yang diberi penkes terdapat perbedaan kecemasan dimana pvalue=0,000 ($p < \alpha : 0,05$).

Pembahasan

Penelitian kecemasan suami yang diberikan penkes dan yang tidak diberikan penkes dalam proses persalinan *sectio caesarea* di RSUD Advent dilakukan untuk dua kelompok yakni kelompok yang tidak diberi penkes (n=13) dan diberi penkes (n =13).

Berdasarkan penelitian, terdapat perbedaan mean atau rata-rata kecemasan dimana pada kelompok yang tidak diberi penkes dan diberi penkes. Rata-rata kecemasan kelompok yang tidak diberi sebelum penkes adalah 4,46 dan yang tidak diberi setelah penkes adalah 7,62, sedangkan rata-rata kecemasan kelompok yang diberi sebelum penkes adalah 6,85 dan yang diberi setelah penkes adalah 3,54. Uji statistik independent simple t-test menunjukkan nilai p: 0.000 pada SD 1,251 yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara kecemasan yang tidak diberi penkes dan yang diberi penkes.

Kecemasan suami yang diberi penkes dan tidak diberi penkes terlihat ada perbedaan. Hal ini tidak terlepas dari pentingnya pendidikan kesehatan diberikan kepada seseorang yang sedang mengalami perasaan cemas ketika sedang menunggu istri sedang menjalani operasi caesar. Pemberian informasi yang jelas dan mudah dimengerti oleh klien sangat berperan penting dalam keadaan tertentu

sehingga klien merasakan bahwa beban yang sedang dialami dapat diatasi dengan baik dengan adanya informasi yang didapatkan.

Kecemasan adalah reaksi yang normal terhadap stres dan ancaman bahaya. Kecemasan merupakan reaksi emosional terhadap persepsi adanya bahaya, baik yang nyata maupun yang belum tentu ada. Kecemasan dan ketakutan sering digunakan dengan arti yang sama tetapi, ketakutan biasanya merujuk akan adanya ancaman yang spesifik, sedang kecemasan merujuk akan adanya ancaman yang hanya berdasarkan hasil asumsi yang belum tentu benar. Perasaan tidak berdaya dan tidak adekuat dapat terjadi, disertai rasa terasing dan tidak aman. Intensitas perasaan ini dapat ringan atau cukup berat sampai menyebabkan kepanikan, dan intensitasnya dapat meningkat atau menghilang tergantung pada kemampuan coping individu dan sumber-sumber pada suatu waktu tertentu (Wikinson, 2010).

Kecemasan adalah suatu penyerta yang normal dalam kehidupan kita sehari-hari, dari perubahan atau dari pengalaman sesuatu yang baru dan belum pernah dicoba. Kecemasan dapat diartikan juga sebagai suatu keadaan atau kondisi emosional yang tidak menyenangkan, yang dialami oleh seseorang saat memasuki situasi baru yang belum dikenal, ditandai oleh perasaan subjektif mengenai rasa tegang, takut pada sesuatu yang akan terjadi, gelisah, dan khawatir yang disertai oleh aktifnya, atau bangkitnya system saraf otonom (Blackburn, 2004).

Dari hasil penelitian terlihat bahwa secara umum suami mengalami perasaan cemas, khawatir selama menunggu proses persalinan. Kehamilan istri, di satu sisi bisa

menjadi suatu kebahagiaan tersendiri bagi seorang calon ayah, apalagi yang baru pertama mengalaminya. Namun kadang, di sisi lain kecemasan senantiasa menghantui pikiran seorang suami, berkaitan dengan keadaan istri tercinta, Bagaimana mengantisipasi perasaan cemas dan kekhawatiran selama istri hamil. Seribu satu perasaan bergemuruh di dada seorang suami ketika pertama kali mendengar istri hamil. Sebagai calon ayah, perasaan itu tentu tak jauh beda dengan yang dialami istri sebagai calon ibu. Bahagia, cemas, bangga, bingung, bercampur menjadi satu (Musbikin, 2005).

Hasil penelitian Maternitas RSAL Mintohardjo (2008) menunjukkan bahwa kecemasan yang terjadi dalam persalinan section caesaria sangat lazim terjadi. Kecemasan yang dialami ibu tidak berbeda dengan kecemasan yang dialami suami. Kecemasan yang dialami suami ketika menunggu istri menjalani persalinan section caesaria terlihat seperti gugup, sering ke kamar mandi, selalu bertanya kepada perawat, dan bahkan sampai pada masalah keluarga dan juga masalah ekonomi. Perawat dalam upaya mengurangi tingkat kecemasan yang dialami suami dapat melakukan tindakan seperti pemberian pendidikan kesehatan. Dalam memberikan penyuluhan (Penkes) hendaknya penyaji menggunakan bahasa yang mudah di dimengerti dan dipahami oleh klien dan menghindari istilah medis, lihat kesiapan dan respon klien dalam menerima penjelasan materi, gunakan alat yang lengkap pada saat demonstrasi untuk lebih dipahami.

Hasil penelitian yang dilakukan Heriyanti (2009) tentang tingkat kecemasan suami terhadap istri yang

menjalani persalinan Sectio Caesarea di ruang bersalin RSUD 45 Kuningan menggunakan desain penelitian observational dengan teknik pengambilan sampel secara *consecutive sampling* dan analisis data univariat dan bivariat dengan uji beda 2 mean yaitu uji t. menunjukkan bahwa suami dengan istri yang bersalin secara sectio caesarea memiliki tingkat kecemasan yang termasuk kedalam kategori sangat cemas dengan skor (78,88). Tingginya tingkat kecemasan suami ketika menunggu istri menjalani persalinan sectio caesarea disebabkan oleh tidak diberikannya pendidikan kesehatan oleh perawat sehingga menyebabkan ketidaktahuan suami akan proses persalinan tersebut. Ketidaktahuan tersebut menyebabkan perasaan cemas suami sangat tinggi. Dari hasil penelitian diatas perlu ada perbaikan kualitas pelayanan di rumah sakit serta peningkatan kemampuan tenaga kesehatan (Bidan dan Perawat) dalam melakukan komunikasi serta konseling yang lebih optimal sehingga dapat menimbulkan efek psikologis positif dan rasa tenang terhadap pendamping (suami).

Sektiawan, Heri (2010) juga melakukan penelitian di Balai Pengobatan dan Rumah Bersalin PKU Muhammadiyah Kartasura tentang Gambaran Tingkat Kecemasan Suami Ketika Menunggu Istri bersalin dengan jenis penelitian ini adalah penelitian non eksperimental. Pengambilan data dengan cara wawancara mendalam yang dilakukan pada saat responden menunggu proses persalinan. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa suami yang diberikan pendidikan kesehatan oleh perawat atau bidan sehubungan dengan persalinan sectio caesaria mengalami penurunan tingkat kecemasan

dibandingkan dengan suami yang tidak diberikan pendidikan kesehatan. Perawat yang memberikan pendidikan kesehatan sehubungan dengan bagaimana proses persalinan sectio caesaria semakin mengerti akan keselamatan proses persalinan tersebut sehingga mereka mampu mengurangi tingkat kecemasan yang mereka hadapi. Sebaliknya suami yang tidak diberikan pendidikan kesehatan memiliki tingkat kecemasan yang tinggi disebabkan oleh banyaknya faktor-faktor yang muncul pada pikiran mereka tidak saja masalah keselamatan ibu dan bayi, namun juga terkait dengan masalah keluarga dan ekonomi.

Ade Febriati Hasibuan (2011) juga melakukan penelitian di Klinik Khadijah Medan tentang Hubungan Faktor-Faktor Penyebab Kecemasan dengan Tingkat Kecemasan Suami Menghadapi Istri yang Bersalin, menggunakan desain penelitian analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Analisis data menggunakan uji chi square. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kecemasan yang dialami suami berkaitan dengan masalah ekonomi dan juga ketidaktahuan suami terhadap proses persalinan sectio caesaria. Tanggung jawab finansial yang menjadi tanggungan suami sering menjadi faktor penyebab munculnya rasa cemas suami. Selain itu, keselamatan istri dan bayi yang dilahirkan juga menjadi penyebab munculnya stress yang dihadapi suami. Tidak diberikannya pendidikan kesehatan kepada suami sering kali menjadi penyebab tingkat kecemasan suami yang tinggi ketika menunggu istri menjalani proses persalinan sectio caesaria. Sebaliknya berdasarkan penelitian ditemukan bahwa suami yang sudah mengerti tentang

bagaimana proses persalinan sectio caesaria dengan diberikannya pendidikan kesehatan lebih mampu mengatasi cemas yang mereka hadapi.

Kesimpulan

Dari hasil dan pembahasan yang telah diuraikan pada Bab sebelumnya maka penelitian ini dapat disimpulkan:

1. Hasil analisa statistik yang telah dilakukan dan pembahasan yang sudah dikemukakan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan kesehatan berpengaruh penting untuk mengurangi tingkat kecemasan yang dialami suami selama menunggu berakhirnya proses persalinan caesar di RSUD Advent tahun 20191.
2. Berdasarkan penelitian, terdapat perbedaan mean atau rata-rata kecemasan dimana pada kelompok yang tidak diberi penkes dan diberi penkes. Rata-rata kecemasan kelompok yang tidak diberi sebelum penkes adalah 4,46 dan yang tidak diberi setelah penkes adalah 7,62, sedangkan rata-rata kecemasan kelompok yang diberi sebelum penkes adalah 6,85 dan yang diberi setelah penkes adalah 3,54.
3. Uji statistik independent simple t-test menunjukkan nilai p: 0.000 pada SD 1,251 yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara kecemasan yang tidak diberi penkes dan yang diberi penkes.

Saran

- 1 Bagi RSUD Advent Medan Mengingat pentingnya pendidikan kesehatan yang diberikan kepada klien yang sedang menunggu proses persalinan caesar, maka

dalam hal ini diharapkan kepada manajemen rumah sakit untuk terus memperhatikan kemampuan perawat, bidan dan paramedis lainnya dalam memberikan penyuluhan, pendidikan kesehatan yang lebih baik bagi klien, sehingga pelayanan kesehatan yang prima dapat dicapai.

2 Bagi Peneliti Selanjutnya

Melakukan penelitian ini hendaknya dengan mengontrol atau melihat variabel perancu seperti usia, jumlah anak, pendidikan dan sampel yang lebih banyak agar signifikansi data lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Blackburn, Marie 2004. *Terapi Kognitif Depresi dan Kecemasan*. IKIP Semarang Press. Semarang.
- Chapman, Vicky. 2006. *Asuhan Kebidanan : Persalinan dan Kelahiran*. Penerbit Buku Kedokteran EGC, Jakarta.
- Departemen Kesehatan 2006. *Angka Kematian Ibu Masih Tinggi*. [Http://www.depkes](http://www.depkes). Diakses 18 Juni 2006 at 10.30.
- Greenberger, Dennis. 2004. *Manajemen Pikiran*. Penerbit Kaifa, Jakarta.
- Dini, Kasdu, 2002, *Operasi Caesar Masalah dan Solusinya*. Puspa Swara, Jakarta.
- Martius Gerhard, 2006. *Bedah Kebidanan Martius*. Penerbit Buku Kedokteran EGC, Jakarta.

- Minirth, Frank. 2001. *Kebahagiaan Sebuah Pilihan*. Penerbit PT BPK Gunung Mulia, Jakarta.
- Mochtar, Rustam 2001, *Sinopsis Obstetri*. Penerbit Buku Kedokteran EGC, Jakarta.
- Musbikin, Imam. 2005, *Persiapan Menghadapi Kehamilan dan Persalinan*. Mitra Pustaka, Yogyakarta.
- Nolan, Mary. 2009. *Kelas Bersalin*. Penerbit Golden Books, Jakarta.
- Notoatmodjo, S. 2003. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Edisi Revisi. Jakarta : Rhineka Cipta.
- Nursalam, 2003. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta : Penerbit Salemba Medika.
- Purba, Jenny Marlindawani, dkk, 2010. *Asuhan Keperawatan Pada Klien Dengan Masalah Psikosial dan Gangguan Jiwa*. USU Press. Medan.
- Putra, Gunawan. 2003. *Kecemasan dan Penilaianannya*. [Http://www.ilmupsikologi.com](http://www.ilmupsikologi.com) dikases 3 Maret 2003 at 09.00.
- Sektiawan, Heri. 2010. *Tingkat Kecemasan Suami Selagi Menunggu Istri Menjalani Proses Persalinan*. Skripsi. FKM Muhammadiyah Surakarta.
- Sosa Roberta, 2001. *Hubungan Pendampingan Suami Dengan Tingkat Kecemasan*. Jurnal Kesehatan. Semarang.
- Stuart and Landen 2001. *Kecemasan dan Penanganannya*. <http://www.aspekpsikologi.com>. diakses 8 February 2001 at 10.
- Trismiati, Andrini. 2006. *Kecemasan dan Faktor-Faktor Yang Berpengaruh*. <http://www.wordpress.kesehatan.com>. Diakses 9 April 2006 at 11.00
- _____, Kosasih. 2006. *Kecemasan dan Koping Kecemasan*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Wafa, 2009. *Tingkat Kecemasan Pasien di Ruang Perawatan*. Jakarta : Penerbit Salemba Medika.
- Wikinson, Greg. 2010. *Depresi*. Arcan. Jakarta.
- Winkjosastro, Hanifa, 2005. *Ilmu Bedah Kebidanan*. Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo, Jakarta.